

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda, misalnya perbedaan tinggi rendahnya tempat tinggal suatu masyarakat, dan adanya perbedaan faktor alam yang dimiliki dapat mempengaruhi iklim maupun cuaca yang berbeda pula yang mengakibatkan mata pencaharian berbeda pada masyarakat Indonesia, seperti sebagai petani, nelayan, bidang perkebunan dan lain sebagainya.

Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pegunungan bermata pencaharian pada bidang perkebunan, sedangkan daerah dataran rendah menekuni di bidang pertanian dan yang di daerah pesisir sebagai nelayan. Indonesia juga disebut sebagai negara agraris yang mengandalkan alam untuk keberlangsungan usahanya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan yang banyak ditemukan dipesisir pantai di pedesaan.

Desa merupakan suatu tempat tinggal masyarakat disuatu wilayah yang memiliki batas-batas. Di desa juga terdapat berbagai aktivitas-aktivitas untuk memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat desa saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, seperti tolong-menolong, pinjam-meminjam serta aktivitas-aktivitas sosial yang lain. Tingkat kehidupan

nelayan yang demikian, terutama bagi nelayan buruh dan nelayan kecil atau nelayan tradisional digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin¹.

Berdasarkan mata pencahariannya, masyarakat desa memiliki berbagai macam tipologi, yaitu masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai nelayan, atau pertanian. Tipologi masyarakat pedesaan

Dapat dilihat dari segi mata pencaharian pokok yang dikerjakannya. Mata pencaharian pokok itu dapat kita tentukan tipe desa beserta karakteristik dasarnya. Salah satu karakteristik masyarakat desa bekerja untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhannya, yaitu pada mata pencaharian sebagai nelayan pada sektor kelautan. Desa tersebut dikatakan sebagai desa nelayan karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Nelayan banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan yang masih mengandalkan alam dalam melaksanakan usaha bertahan hidup. Di daerah pedesaan banyak masyarakat yang bermata pencahariannya sebagai nelayan, nelayan juga merupakan golongan masyarakat yang banyak ditemukan di berbagai tempat di pedesaan mereka adalah orang-orang yang hidup dengan memanfaatkan sumber-sumber yang disediakan oleh alam. Pemanfaatan sumber yang dilakukan masyarakat merupakan jenis usaha yang sudah lama dikenal oleh manusia.

Perikanan merupakan salah satu lahan sumber daya ekonomi sehingga dapat dijadikan modal pembangunan bangsa Indonesia. Sumber daya ikan merupakan sumber daya yang bersifat pulih kembali (renewable) sehingga

¹ Kusnadi. Polemik Kemiskinan Nelayan. Jogjakarta. Pustaka Jogja. 2004; hal 25

dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan apabila batas-batas pemanfaatannya disesuaikan dengan daya dukung sumber daya ikan dan daya tampung suatu perairan.

Desa Wonggarasi Timur merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato dengan jumlah penduduk menurut mata pencaharian sebesar 1.350 orang yang terdiri dari berbagai profesi seperti pedagang, pegawai negeri sipil, buruh, petani dll. Sebagian besar penduduk di Desa Wonggarasi Timur menggantungkan hidup pada mata pencaharian sebagai nelayan, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Wonggarasi Timur merupakan area pesisir, rendahnya tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan yang sempit, serta adanya budaya melaut yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Terdapat 380 jumlah kepala keluarga di Desa Wonggarasi Timur yang memilih sebagai nelayan adalah berjumlah 49 orang.

Masyarakat Desa Wonggarasi timur yang sebagian besar sebagai nelayan merupakan kelompok nelayan yang tinggal di daerah pesisir. Usaha profesi sebagai nelayan masyarakat di daerah pesisir pada umumnya adalah usaha nelayan kecil dan menggunakan semua atau sebagian anggota keluarga. Penduduk di daerah ini mengandalkan diri pada profesi nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa keterikatan masyarakat dengan daerah pesisir sangat tinggi ketergantungan masyarakat sekitar pesisir terhadap nelayan juga nampak pada sedikitnya jumlah penduduk yang bekerja sebagai dibidang pertanian.

Meskipun sarana dan prasarana kurang memadai serta kurangnya keterlibatan pemerintah, minimnya partisipasi masyarakat tentang nelayan dalam meningkatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, masyarakat pesisir pantai wonggarasi timur tetap dapat bertahan hidup didaerah tersebut, selain masyarakat nelayan Desa Wonggarasi Timur masih fokus pada usaha membudiyakan hasil tangkapan mereka sebagai pangan dalam jangka waktu yang cukup untuk kebutuhan mereka.

Masyarakat Desa Wonggarasi Timur yang bermata pencaharian sebagai nelayan akan bergantung pada hasil tangkapan mereka, jika hasil tangkapan mereka banyak sangat menguntungkan bagi mereka, nelayan juga mempunyai pola atau cara ya itu hubungan kerja antar sesama nelayan, sesama nelayan yang dimaksud disini ialah nelayan yang mempunyai kelebihan modal atau biasa disebut jurangan kapal, yaitu orang yang memiliki modal dengan punya bayak pekerja sehingga memudahkan para nelayan kecil untuk mencari pekerjaan. Kehidupan masyarakat nelayan pada umumnya tergantung pada pergantian musim, sebagaimana ikan hasil tangkapan yang rentan terhadap daya tahannya, bila mana tidak segera terjual maka kualitas ikan pun akan menurun dan menjadikan harga jualnya pun menjadi rendah.

Tingkat kehidupan nelayan yang demikian, terutama bagi nelayan buruh atau nelayan pekerja yang berkerja pada jurangan kapal yang digolongkan sebagai nelayan kecil atau nelayan tradisional sebagai lapisan sosial yang paling miskin secara garis besar bilamana dilihat dari kondisi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan merupakan fakta atau fisik

kehidupan nelayan. dan kondisi kemiskinan nelayan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi melainkan ketidadilan yang dilakukan oleh juragan kapal atau pemilik modal.

Nelayan di Desa Wonggarasi Timur juga dikelompokkan sebagai nelayan aktif pasalnya nelayan tersebut sudah mempunyai kelompok nelayan yang memfasilitasi kebutuhan melaut mereka. dengan jumlah nelayan 49 orang dari 380 kepala keluarga, dan juragan kapal atau pemilik modal berjumlah 3 orang, berdasarkan pembagian kelompok nelayan, menimbulkan adanya hubungan-hubungan di antara masyarakat nelayan yaitu pola hubungan kerja antar nelayan pekerja dengan juragan kapal atau yang memiliki modal, agar saling membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di masyarakat desa wonggarasi timur, dan pola hubungan kerja yang disepakati oleh juragan kapal dengan nelayan buruh sesuai dengan perjanjian yang berlaku, namun disisi lain ada ketidakadilan antara pemilik kapal dengan anak buah kapal yang mana anak buah kapal tidak merasa puas dengan hasil pembagian kerja atau perijinan yang telah disepakati.

Berdasarkan pembagian kelompok tersebut akan menimbulkan adanya pola hubungan atau interaksi di antara masyarakat nelayan lainnya, agar masyarakat Nelayan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian agar mendapatkan hasil yang lebih baik mereka bekerja keras sungguh sungguh demi memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dan bahkan ada para nelayan yang nekat melaut sampai ke zona yang tidak aman yang mungkin merupakan suatu tantangan bagi mereka, karena harus melawan badai dan ombak pada kondisi cuaca yang buruk ketika berada dilautan lepas.

Hal ini menyebabkan ekonomi masyarakat yang berada dipesisir pantai desa wonggarasi timur sangat memprihatinkan, agar mendapatkan hasil yang lebih baik para nelayan buruh mempunyai strategi tersendiri tanpa bergantung pada pemilik kapal atau juragan kapal yang memiliki modal. Dan bahkan para nelayan jika tidak turun melaut akibat cuaca yang kurang mendukung seperti, adanya ombak besar yang terjadi pada musim-musim tertentu, sebagian dari mereka ada yang memperbaiki perahu yang rusak atau mempersiapkan alat-alat memancing mereka, dan sebagian lagi ada yang mencari pekerjaan yang diluar mereka sebagai nelayan misalnya menjadi tukang kuli bangunan tetap saja ekonomi yang mereka dapatkan tidak semuanya akan terpenuhi

Kehidupan ekonomi nelayan buruh berada pada posisi yang tidak menentu karena ketidakadilan yang dilakukan oleh juragan kapal sehingga bisa mempengaruhi kondisi ekonomi mereka, belum lagi kondisi alam yang tidak bersahabat sehingga memaksa para nelayan buruh untuk tidak melaut, sehingga berpengaruh pada sumber pendapatan, dengan pendapatan yang semakin menurun bagaimana mereka dapat mengimbangi tingginya kebutuhan ekonomi sosial keluarga yang harus dipenuhi, situasi ini menyebabkan mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk mendapatkan ekonomi yang lebih baik dari ketidak adilan dari juragan kapal.

Berdasarkan pernyataan buruh nelayan tersebut dapat dikatakan bahwa, ketidakadilan membuat para nelayan buruh tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka, nelayan buruh harus menerapkan pola hubungan kerja yang se adil-adilnya agar bisa bertahan hidup dengan pekerjaan mereka

sebagai nelayan. berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”Pola Hubungan Kerja Nelayan di Desa Wanggarasi Timur Kecamatan Wanggarasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan dibahas, sehingga masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun permasalahanya sebagai berikut: pola hubungan kerja nelayan di Desa Wanggarasi Timur Kecamatan Wanggarasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola hubungan kerja nelayan di Desa Wanggarasi Timur Kecamatan Wanggarasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai penambahan wawasan baik penulis dan cara berpikir yang mendalam bagi masyarakat Desa Wanggarasi Timur untuk mengubah kehidupan mereka untuk menjadi yang lebih baik sebagai para Nelayan.